



Strategi Mencegah Anak Putus Sekolah Dasar Di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

Febrina Anda Resta¹, Harisnawati², Waza Karia Akbar³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: Febrinaandaresta@gmail.com¹, Harisnawati@yahoo.co.id², Wazasolok@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi didalam kehidupan seseorang seperti yang terjadi di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok, banyak anak usia sekolah yang tidak bersekolah atau putus sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan Strategi Mencegah Anak Putus Sekolah Dasar di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural fungsional yang dipelopori oleh Robert K Merton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mencegah anak putus sekolah dasar ada 4 yaitu 1) Orang Tua yaitu memberikan motivasi, perhatian, menyediakan fasilitas belajar untuk anak, memberikan hadiah. 2) Masyarakat yaitu memberikan bantuan. 3) Guru yaitu memberikan dorongan, motivasi. 4) Pemerintah yaitu memberikan bantuan KIP, PKH, PIP

Kata Kunci: KIP, PKH, PIP

Abstract

Education is a process that occurs in a person's life, as happened in Nagari Batu Bajanjang, Tigo Lurah District, Solok Regency, many school-age children do not attend school or drop out of school. The purpose of this study is to describe the strategy to prevent children from dropping out of elementary school in Nagari Batu Bajanjang, Tigo District Head, Solok Regency. The theory used in this study is the structural-functional theory pioneered by Robert K Merton. The results showed that there were 4 strategies to prevent children from dropping out of elementary school, namely 1) Parents, namely providing motivation, attention, providing learning facilities for children, giving gifts. 2) The community is providing assistance. 3) The teacher is giving encouragement, motivation. 4) The government is providing KIP, PKH, PIP assistance

Keywords: KIP, PKH, PIP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan keterampilan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan. (Dewi dkk, 2014: 314).

Program wajib belajar 9 tahun mulai berlaku sejak tahun 1994. Program ini diadakan karena adanya tuntutan zaman yang daya saing manusia semakin tinggi juga untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk menunjang program wajib belajar 9 tahun pemerintah memberikan pendidikan gratis melalui dana bantuan Operasioanl Sekolah (BOS). Tetapi masih banyak anak yang mengalami putus sekolah

dikarenakan bukan karna biaya atau bantuan dari pemerintah melainkan dari pihak lain seperti lingkungan bermain anak, masyarakat, pergaulan dan lain sebagainya.

Orang tua juga harus berperan membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini karena disini lah tahap awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Anak adalah anugrah dan amanah dari Allah SWT maka orang tua berkewajiban menjaga, mendidik dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Wibowo. 2012:1).

Pemerintah adalah sekelompok orang yang diberi kekuasaan legal oleh masyarakat setempat untuk melaksanakan pengaturan atas interaksi yang terjadi dalam pergaulan masyarakat (baik antara individu dengan individu, individu dengan lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dengan lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dengan pihak swasta, pihak swasta dengan individu) untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidupnya sehari-hari, sehingga interaksi tersebut dapat berjalan secara harmonis (Dharma Setyawan Salam, 2007 : 34).

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau menkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara awal dengan guru SD pada tanggal 2 Januari 2023 wawancara dilakukan di sekolah, anak yang hampir putus sekolah pada tanggal 4-7 Januari 2023, orang tua anak yang hampir putus sekolah pada tanggal 7-10 Januari 2023 wawancara dilakukan dirumah orang tua, dan wawancara dengan bapak wali di Kantor Wali pada tanggal 11 Januari 2023. Wawancara ini dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang akurat. Sebelum melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan judul Strategi Mencegah Anak Putus Sekolah di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batu Bajanjang merupakan salah satu nagari yang ada di kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok. Didalam nagari Batu Bajanjang terdapat 7 Jorong diantaranya Jorong Kampuang Tengah, Jorong Koto Tuo, Jorong Batu Bagantuang, Jorong Pangka Pulai, Jorong Muaro, Jorong Sabie Aie, Jorong Panariak. Dinagari Batu Bajanjang terdapat 2 buah SD dan 1 Buah SMP. Anak putus sekolah merupakan anak yang memiliki permasalahan terkait dengan masalah ekonomi, masalah pendidikan, dan masalah lainnya seperti jauhnya akses untuk menuju sekolah, karena malas, kurang disiplin, suka menyendiri, sehingga anak tidak mau untuk melanjutkan sekolah lagi. Anak putus sekolah yaitu anak yang memilih jalan untuk berhenti sekolah yang didasari oleh kurangnya perhatian dari orang tua ataupun sebagainya.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan salah satu yang mutlak. Dengan pendidikan seseorang bisa berkembang sesuai dengan kemampuannya yang ia miliki tanpa pendidikan mustahil seseorang bisa meraih cita-citanya sesuai yang diinginkan, karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, dengan demikian cita-cita seseorang tidak mungkin tercapai jika tidak meningkatkan kemampuannya sekeras mungkin dengan pendidikan. Tetapi masih ada anak yang putus sekolah dasar dikarenakan banyak masalah salah satunya faktor malas tadi yang banyak terjadi didalam kehidupan anak.

Dalam mengatasi anak putus sekolah harus adanya upaya pencegahan sejak dini baik yang dilakukan orang tua, masyarakat, pemerintah, usaha yang harus dilakukan dalam mengatasi anak putus sekolah dengan cara membangkitkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, mengadakan pengawasan terhadap anak dirumah, dan memberikan motivasi kepada anak sehingga anak lebih rajin dalam belajar.

Tabel 5. 1 Anak yang Hampir Putus Sekolah

No	Nama	Umur	Putus Sekolah
1.	Rafka Maulana	12	SD
2.	Afrinaldi	12	SD
3.	Syafriyon	15	SMP
4.	Randa Apriadi	15	SMP
5.	Bintang Mardi Saputra	14	SMP

Sumber: Sekolah Batu Bajanjang 2022-2023

Dari tabel 5.1 diatas anak yang hampir putus sekolah terdapat 5 orang dengan alasan malas, ekonomi, masalah hp, sehingga anak memutuskan untuk berhenti dalam beberapa minggu dan ada juga yang berhenti dalam 1 bulan kemudian kembali sekolah lagi.

Berikut wawancara dengan bapak Wali Nagari Batu Bajanjang dan kepala sekolah SDN 01 Batu Bajanjang pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 10.00 diantaranya sebagai berikut:

“Anak yang hampir putus sekolah di Nagari Batu Bajanjang terdapat 5 orang anak, pemerintah sudah berupaya memberikan bantuan seperti KIP (Kartu Indonesia Pintar), PIP (Program Indonesia Pintar), PKH (Program Keluarga Harapan) agar anak bisa melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi terutama wajib belajar 9 tahun, namun kenyataannya masih ada anak yang hampir putus sekolah bahkan ada yang sudah putus sekolah dan tidak mau untuk kembali melanjutkan pendidikan”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh kepala sekolah SDN 01 Batu Bajanjang diantaranya:

“Di SDN 01 Batu Bajanjang terdapat 3 orang anak yang hampir putus sekolah, anak tersebut tidak mau sekolah karena malas serta adanya pelajaran tambahan seperti full day, sehingga anak memilih untuk tidak melanjutkan sekolah, ada juga anak memilih untuk berhenti sekolah karena kurang disiplin disekolah kadang masuk kadang tidak, dengan begitu anak sering tidak masuk sekolah sehingga memilih untuk berhenti, kami dan pihak guru sudah berusaha untuk memanggil orang tua dan anaknya tetapi anak memilih untuk tidak masuk sekolah selama PBM.

Dari wawancara yang dilakukan dengan bapak wali nagari di Batu Bajanjang telah ada bantuan dari pemerintah untuk anak yang kurang mampu dan anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya yaitu pemerintah telah memberikan bantuan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), Program Indonesia Pintar (PIP), Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan adanya bantuan dari pemerintah masih banyak orang tua yang tidak tau akan pentingnya pendidikan bagi anak dan program wajib belajar 9 tahun dan juga telah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Batu Bajanjang.

Tabel 5. 2 Penerima KIP dan PKH

No	Nama	JK	Alamat
1.	Safriyon	L	Batu Bagantuang
2.	Randa Apriadi	L	Batu Bagantuang

Dari tabel 5.2 terdapat 2 orang anak yang menerima KIP/PKH yang diterima setiap bulannya senilai 300.000 perbulannya, bagi anak yang mendapatkan KIP/PKH jika tidak lagi sekolah maka tidak akan diberikan oleh pemerintah.

1.1 Strategi Mencegah Anak Putus Sekolah

1.1.1 Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu yang dapat ditiru dan dilihat oleh anak. Latar belakang pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi anak putus sekolah. Latar belakang orang tua yang hanya tamat sekolah dasar atau bahkan tidak tamat sekolah dasar hal ini sangat berpengaruh terhadap cara berfikir orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan cara pandang orang tua juga tentu tidak sejauh dan seluas orang tua yang berpendidikan tinggi, latar belakang orang tua yang rendah merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi anak sehingga menyebabkan anak putus sekolah dalam usia sekolah bahkan jika orang tua tidak tau tentang pendidikan disanalah akhirnya anak tidak tau pula, karena anak akan melihat orang tuanya sebelum ia melakukan hal apapun.

Hal ini dipertegas dengan wawancara bersama anak putus sekolah dan orang tuanya dinagari Batu Bajaran Kecamatan Tigo Lurah, Afrinaldi 12 tahun:

“Saya bersekolah hanya kelas 6 SD, orang tua saya bersekolah SMP. Saya sempat berhenti dikarenakan beberapa masalah yaitu karena malas, hp dan masih banyak lainnya, karena itu saya sempat putus sekolah dan sekarang melanjutkan kembali”

Hal serupa juga dibenarkan oleh orang tua dari Afrinaldi, yaitu ibu Wirdaningsih:

“Sebenarnya saya sebagai orang tua tidak setuju dengan keputusan anak saya afrinaldi yang memutuskan untuk putus sekolah, saya sudah berusaha untuk memberikan penjelasan tentang hal itu tetapi dia tidak mau dan akhirnya berhenti sekolah”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Rafka Maulana 12 tahun:

“Saya bersekolah hanya kelas 6 SD, saya berhenti sekolah karena full day, pada saat itu sekolah memutuskan untuk full day dan jam pulang semakin lama, karenanya saya memutuskan untuk berhenti sekolah yang biasanya pulang jam set 2 sekarang sudah pulang jam 4, karena itu saya memutuskan untuk berhenti terlebih dahulu”

Hal yang sama juga dibenarkan oleh orang tuannya yaitu ibu Lasmawati:

“Anak saya berhenti sekolah iya karena full day, semenjak adanya full day anak saya sudah malas untuk mengikuti proses belajar mengajar disekolah, dikarenakan pulangnya lama dan waktu untuk bermain dirumah sedikit dibandingkan dengan pulang sekolah seperti biasanya, sebenarnya saya tidak mau anak saya berhenti sekolah tetapi mau gimana lagi dia memutuskan untuk berhenti, dan saya sebagai orang tua tidak terlalu memaksa.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan anak putus sekolah dan orang tuanya, banyak karena malas untuk sekolah, full day, kurang disiplin, dan masih banyak lainnya, kebanyakan dari orang tua anak yang putus sekolah yaitu karena anak mereka malas untuk sekolah sehingga berhenti.

Strategi yang dilakukan orang tua sebagai berikut:

a) Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh anak, apalagi anak yang masih sekolah SD, SMP mereka sangat butuh motivasi dari orang tua, dengan adanya motivasi belajar dari orang tua anak akan lebih mudah dalam belajar dan lebih semangat lagi untuk belajar, karena motivasi dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.

Seperti yang dilakukan oleh ibu yusmanila:

“Beliau memberikan motivasi seperti membelikan apa yang diinginkan anaknya yaitu sejenis baju, jika mau dibelikan baju beliau berkata kamu harus mau untuk sekolah dan tidak boleh berhenti sekolah”.

Lalu anaknya menjawab:

“Baiklah saya akan pergi sekolah asalkan ibu mau membelikan saya baju yang sama seperti teman saya yang lain, karena saya aja yang tidak mempunyai baju tersebut”.

Hal yang sama juga diberikan oleh ibuk maria ulfa”

“Beliau mengatakan kepada anaknya kalau ingin membuat keluarga kita dikenal banyak orang dan dihargai banyak orang kamu jangan pernah putus sekolah apalagi mau berhenti sekolah, karena pada saat sekarang ini pendidikanlah yang penting bagi kehidupan tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan mengetahui betapa sulitnya untuk mencari pekerjaan”

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan ibuk yusmanila dan ibuk maria ulfa bahwa motivasi sangat perlu diberikan oleh orang tua untuk anaknya, karena dengan banyaknya motivasi-motivasi yang telah diberikan oleh orang tua membuat anak akan semakin senang untuk belajar dan tidak ingin untuk berhenti apalagi putus sekolah.

b) Perhatian

Perhatian merupakan salah satu yang diperlukan oleh anak dalam belajar, dengan adanya perhatian orang tua terhadap anak, maka proses belajar anak akan semakin berkembang, berbeda dengan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memberikan perhatian lebih kepada anak, maka anak akan susah dalam belajar apalagi orang tua sampai mengalami perceraian akan mengakibatkan anak terganggu dalam belajar.

Seperti yang di lakukan oleh ibuk wira wati:

“Walaupun anak beliau ada 4 dan semuanya sekolah tetapi beliau tidak lupa untuk memberikan perhatian kepada anaknya dan beliau memberikan perhatian sama rata kepada anak-anaknya dalam sekolah maupun dalam keluarga, ibuk wira pernah berkata kalau kita membeda-bedakan perhatian kepada anak, maka proses belajar anak akan terganggu dan apalagi pada saat sekarang ini banyak yang akan mempengaruhi anak terutama lingkungan sekitar”.

Kalau menurut ibuk sofia mardona:

“Memberikan perhatian kepada anak suatu hal yang harus bagi seorang ibu, bukannya hanya ibu saja tetapi semua keluarga berhak untuk meberikan perhatian kepada anak yang masih kecil, karena dengan perhatian yang banyak anak akan lebih mampu untuk belajar dengan baik dan bisa mendiskusikan pelajarannnya dengan kita, jika kita tidak memberikan perhatian kepada anak, maka anak akan meminta perhatian ke orang lain dengan cara yang salah nantinya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibuk wira wati dan ibuk sofia mardona yaitu tentang masalah perhatian kepada anak, menurut beliau perhatian sangat perlu bagi kehidupan anak apalagi pada saat sekarang ini, jika orang tua tidak perhatian terhadap belajar anak maka anak akan bisa memilih jalan yang salah nantinya.

c) Menyediakan fasilitas belajar untuk anak

Menyediakan fasilitas belajar untuk anak adalah salah satu cara untuk mengembangkan belajar anak kedepannya seperti mengatakan kepada anak kalau anak sudah tamat akan menyediakan sekolah yang baik untuk anak kedepannya.

Hal yang dilakukan oleh ibuk melguspa adalah sebagai berikut:

“Sebelumnya sudah pernah saya bilang kepada anak saya bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan, dan saya sudah menyediakan fasilitas seperti sekolah untuk anak saya melanjutkan pendidikannya yaitu dengan bersekolah di SDN 01 Batu Bajanjang dan kemudian melanjutkan pendidikan ke MTSN Koto Baru”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh ibuk melguspa tentang fasilitas anak untuk kedepannya sangat pendting, karena dengan itu anak akan lebih giat dalam belajar supaya masuk sekolah yang diinginkan.

d) Memberikan Hadiah

Memberikan hadiah kepada anak yang mendapatkan prestasi disekolah sangat bagus dilakukan oleh orang tua, dengan kita memberikan hadiah kepada anak maka anak akan lebih giat lagi dalam belajar dan mempertahankan prestasinya, ini salah satu cara supaya anak bisa belajar dengan baik, baik disekolah maupun dirumah.

Seperti yang dilakukan oleh ibu Rini diantaranya:

“Saya selalu memberikan hadiah kepada anak saya walaupun itu hadiah kecil tetapi setiap anak saya mendapatkan nilai yang bagus saya pasti memberikan hadiah untuk meningkatkan hasil belajar dia kedepannya. Dengan saya memberikan hadiah kepada anak saya bisa menambah minat belajar anak”.

Sama halnya dengan ibu iya sebagai berikut:

“Menurut saya memberikan hadiah kepada anak bisa memotivasi nak untuk belajar dan bisa meningkatkan proses belajarnya, karena dengan memberikan hadiah kepada anak kita sama saja memberikan sesuatu yang berharga, apalagi jika anak diberikan hadiah apasaja yang penting hadiah pasti anak akan merasa senang dan anak merasa bahwa dengan saya belajar dan mendapatkan nilai yang bagus orang tua saya pasti akan meberikan hadiah kepada saya”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu rini dan ibu iya mereka mengatakan bahwa memberikan hadiah kepada anak bisa memotivasi anak untuk belajar walaupun hadiahnya tidak besar yang penting kita membrikan hadiah kepada anak, anak akan senang jika diberikan hadiah oleh orang tua.

1.1.2 Guru

Guru adalah orang tua kedua bagi anak disekolah. Guru merupakan salah satu model yang ditiru dan digugu oleh anak, dengan adanya guru disekolah, maka anak akan lebih mudah dalam belajar apalagi dibantu oleh orang tua dirumah, karena dengan adanya guru maka anak akan lebih bisa untuk belajar dengan baik. Guru menjadi pedoman bagi anak untuk melakukan hal apapun yang berkaitan dengan sekolah, karena anak akan tumbuh dengan baik jika seorang guru mengajarkan yang baik, guru sangat berperan dalam kehidupan anak disekolah.

Adapun yang disampaikan oleh guru SDN 01 Batu Bajanjang, ibu Wat selaku guru kelas Afrinaldi dan Rafka Maulana:

“Masih ada siswa/siswi SDN 01 Batu Bajanjang yang putus sekolah, karena minat belajarnya kurang sehingga siswa ini tidak bersungguh-sungguh dalam belajar dan daya tangkap siswa juga rendah, sehingga ada anak yang memilih berhenti sekolah”

Berdasarkan wawancara dengan guru dari SDN 01 Batu Bajanjang anak yang kebanyakan putus sekolah karena mereka malas untuk sekolah, daya tangkap anak tersebut juga kurang dalam belajar sehingga anak ini memutuskan untuk putus sekolah.

Strategi yang dilakukan guru

a) Memberikan Dorongan

Dengan guru memberikan dorong atau masukan kepada anak dalam belajar maka anak akan lebih mudah mengerti dan mau untuk belajar, karena dorongan dari guru sangat dibutuhkan oleh anak yang jrang masuk kelas dan nakal. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa memberikan arahan atau masukan untuk anak supaya tidak berhenti sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh guru yang bernama ibu was, beliau berkata:

“Saya sudah berusaha untuk memberikan dorong kepada anak yang putus sekolah terutama kepada afri dan rafka, bahkan saya sampai memanggil orang tuanya karena anak dari ibu wurdaninsih dan ibu

lasmawati tidak masuk sekolah sehingga saya menggangiil orang tuanya. Dorongan yang pernah saya berikan kepada mereka yaitu seperti jangan pernah putus sekolah karena dengan sekolah kita bisa mengenal dunia pendidikan, tetapi mereka tidak mau mendengarkan saya”.

Hal yang sama dilakukan oleh ibuk wat selaku guru disekolah

“Saya juga pernah menasehati anak itu tetapi mereka tidak mendengarkan kata saya dan saya sudah memberikan masukan untuk anak itu supaya tidak berhenti sekolah”.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan guru diatas guru telah banyak memberikan dorongan kepada anak tetapi anak tidak menerimanya dengan baik, bahkan tidak mendengarkan apa yang dibilang oleh ibuk tersebut.

b) Memberikan Motivasi

Motivasi dari guru sangat dibutuhkan oleh anak yang masih labil seperti anak SD dan SMP, mereka membutuhkan motivasi yang banyak dari gurunya terutama dari guru kelasnya, karena motivasi adalah salah satu penyemangat bagi anak untuk lanjut sekolah atau tidak.

Hal tersebut juga dipertegas oleh ibuk Ria selaku wali kelas safriyo dan randa:

“Saya sudah memberikan motivasi kepada mereka, tidak hanya motivasi tetapi saya juga telah menasehati mereka supaya tidak berhenti dari sekolah, dan dari pihak sekolah juga sudah dibantu memberikan motivasi seperti memberikan arahan kepada mereka tentang teman-teman lain yang sama seperti mereka tidak berhenti sekolah”

Pendapat yang sama juga di katakan oleh ibuk yesi”

“Benar apa kata buk ria, kalau kami sudah memberikan motivasi kepada mereka contohnya motivasi untuk belajar mendatangkan motivator dari luar dan kami juga sering melakukan penyuluhan dari berbagai tempat untuk anak-anak, tetapi mereka masih memilih untuk tidak masuk sekolah”.

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan ibuk ria dan ibuk yesi bahwa motivasi sudah diberikan oleh guru tetapi anak tidak mendengarkannya dan memilih untuk berhenti sekolah dan sudah memberikan motivasi mengenai pentingnya pendidikan.

1.1.3 Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu tempat dimana anak berinteraksi antara ia dan temannya. Dilingkungan masyarakat anak akan melihat apasaja yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari baik dengan temannya maupun dengan orang lain. Dalam masyarakat anak akan menjadi anak yang nakal jika bertemu dengan teman yang nakal tetapi jika anak berteman dengan anak yang baik maka akan baik pula prilakunya dalam masyarakat, karena itu pergaulan anak banyak tergantung didalam lingkungan masyarakat, karena anak banyak berinteraksi dilingkungan masyarkat dibandingkan dirumahnya sendiri.

Adapun yang disampaikan oleh salah satu masyarakat yang saya temui yaitu ibu era wati:

“Saya melihat anak yang putus sekolah itu banyak disebabkan oleh malas,tidak dapat pelajaran disekolah,hubungannya dengan lingkungan, pergaulannya dengan teman, karena itu banyak anak-anak yang tidak mau untuk sekolah, dan saya melihat mereka lebih memilih untuk main hp dibandingkan melihat buku pelajarannya.

Strategi yang dilakukan masyarakat yaitu memberikan bantuan

Memberikan bantuan kepada anak yang kurang mampu dengan cara menggumpulkan dana dari masyarakat dan meminta kepada masyarakat lain sumbangan untuk keperluan sekolah, dengan bantuan dari masyarakat bisa membantu perekonomian keluarga yang kurang mampu.

Seperti yang dilakukan oleh ferdi:

“Menurut saya alangkah baiknya kita membantu ibuk ini supaya anaknya tidak berhenti sekolah atau putus sekolah, karena pada saat ini pendidikan sangat dibutuhkan bagi anak apalagi anak yang masih kecil-kecil bagaimana kehidupannya nanti kalau kita tidak membantu keluarga yang kurang mampu ini”

Hal yang sama juga dikatakan oleh iyon:

“Iya benar kata ferdi kita harus membantu keluarga yang kurang mampu, kita minta sumbangan dari warga terlebih dahulu kita minta dipasar lubuk pauh karena dipasar orang lebih banyak kemudian kita minta ke kantor-kantor seperti kantor wali, kantor camat, dan puskesmas.

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan ferdi dan iyon bahwa bantuan dari masyarakat sudah diberikan oleh masyarakat untuk keperluan sekolah anak.

1.1.4 Pemerintah

Pemerintah merupakan salah satu lembaga yang menjadi panutan bagi masyarakat. Pemerintah sudah banyak menyediakan bantuan untuk anak yang putus sekolah seperti bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP), Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP). Pemerintah sudah banyak memberikan bantuan kepada masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk pendidikan anak, tetapi masih banyak dari orang tua yang tidak tau akan pentingnya pendidikan untuk anak, sehingga banyak anak yang mengalami putus sekolah.

Strategi pemerintah dalam mengatasi anak putus sekolah:

a) Bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah salah satu yang diberikan oleh pemerintah untuk keluarga yang kurang mampu, dengan adanya KIP kebutuhan seseorang atau keluarga akan lebih bertambah, karena KIP salah satu bantuan yang banyak diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan ibuk Epi Warni bahwa beliau mengatakan:

“Kartu Indonesia Pintar (KIP) sangat membantu kami dalam urusan ekonomi, kami berterima kasih banyak kepada pemerintah yang telah memberikan kami kartu indonesia pintar, dengan kartu ini kami bisa membiayai sekolah anak kami yaitu randa”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibuk era :

“Iya benar kalau Kartu Indonesia Pintar (KIP) sangat membantu sekali apalagi dalam kebutuhan sehari-hari kami, dengan kartu ini kami bisa menyekolahkan anak kami, kami sangat berterima kasih banyak kepada pemerintah telah memberikan kami kartu ini dan sangat membantu sekali”.

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan ibuk epi dan ibuk era bahawasanya Kartu Indonesia Pintar (KIP) sangat membantu bagi kehidupan mereka apalagi dalam kehidupan sehari-hari dan sekolah, mereka sangat bahagia diberikan kartu tersebut oleh pemerintah, selain untuk keperluan sehari-hari juga sebagai tambahan untuk mencukupi kehidupan.

b) Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada keluarga yang kurang mampu, Program Keluarga Harapan (PKH) juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat miskin, dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) masyarakat menjadi terbantu yang sebelumnya penghasilan kurang dengan Program Keluarga Harapan (PKH) atau bantuan dari pemerintah masyarakat menjadi lebih berkecukupan.

Dipertegas oleh ibu Epi selaku penerima PKH di Jorong Batu Bagantuang:

“Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu kami dalam kebutuhan sehari-hari, dengan adanya PKH keluarga kami menjadi lebih baik dan lebih dihargai dalam masyarakat, bantuan ini sangat bermamfaat sekali bagi kami yang keluarga kecil ini, uang yang diberikan oleh pemerintah bisa kami jadikan untuk keperluan sehari-hari bahkan bisa untuk anak kami yang sekolah”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Era selaku penerima PKH juga:

“Menurut saya Program Keluarga Harapan (PKH) ini menjajadi salah satu bentuk bantuan yang banyak dinanti oleh masyarakat apalagi masyarakat yang kurang mampu, saya selalu penerima PKH juga banyak berterimakasih kepada pemerintah yang telah membantu saya dengan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari kami”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Epi dan ibu Era diorong Batu Bagantuang yaitu bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) sangat membantu sekali dalam kebutuhan sehari-hari, dengan adanya PKH penghasilan semakin bertambah dan bisa juga untuk membantu anak-anak untuk sekolah.

c) Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP)

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu jenis bantuan yang diberikan pemerintah untuk keluarga yang kurang mampu salah satunya untuk anak yang sekolah, Program Indonesia Pintar (PIP) menjadi salah satu bantuan yang aksesnya untuk anak dari keluarga kurang mampu yang biasanya diberikan dari sekolah.

Dipertegas oleh ibu Epi yang menerima PIP diorong Batu Bagantuang:

“Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) yang diberikan pemerintah kepada keluarga kami terutama anak kami, dengan adanya program ini kami tidak merasa kesulitan untuk membayar uang dari sekolah, program ini sangat membantu sekali apalagi masalah keuangan kami”.

Hal sama juga dikatakan oleh ibu Rosi selaku penerima PIP juga:

“Menurut saya program ini sangat membantu sekali apalagi untuk keluarga kami, bantuan yang diberikan pemerintah untuk anak kami yaitu berupa uang 300.000 bahkan lebih, ini menjadi salah satu bantuan yang dapat mensejahterakan keluarga kami”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan den ibu Epi dan ibu Rosi diorong Batu Bagantuang bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) menjadi salah satu bantuan yang diberikan pemerintah untuk keluarga yang kurang mampu terutama untuk anak yang sedang sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Strategi Mencegah Anak Putus Sekolah di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok terdapat 2 Strategi yang digunakan:

1. Memberikan Motivasi

Dengan adanya motivasi dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan lainnya bisa menjadi salah satu faktor anak tersebut tidak akan berhenti sekolah dan mau untuk melanjutkan sekolah minimal wajib belajar 9 tahun.

2. Memberikan Perhatian yang lebih kepada Anak

Dengan banyaknya perhatian dari orang tua, maka anak akan lebih semangat untuk sekolah, tetapi kebanyakan banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa memberikan perhatian kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Alfabeta
- Arikunto, S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2010. Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012 / 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4
- Dewi, I. N., Zulkarnain, Z., dan Utami, R. K. S., 2014. Faktor-Faktor Penyebab Anak Lulusan SD Tidak Melanjutkan Ke SLTP. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 2(6)
- Gunarm D, Singgih, Prof. Dr. (2004). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. PT BPK: Gunung Mulia.
- Luthfiah, Alek, dan Fahriany. 2015. "An Investigation of Cohetion and Rhetorical Moves in Thesis". *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*. Jakarta: Syarif Hidayatullah State University of Jakarta 2 (2):153-156. Diakses pada 18 Oktober 2016
- Halim, M. 2011. (2011). *Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak UProgram "WAJAR" 9 Tahun*. [Http/Www.Kompasiana.Com](http://www.kompasiana.com)Wajib Belajar 12 Tahun Dirintis Mulai 2012.
- Mahfud, C. (2010). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Milles, M. B. dan A. H. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia.
- Prasetya, Sera, Ibrahim, M. (2017). Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik.*, 4.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Rajawali Pers.
- Parlindungan, Kusuma, W., Suhartono, D. (2013). Implementasi Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan dasar 9 tahun Pada pondok Pesantren Salafiyah Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Thesis PMIS*, 1.
- Prasetya, Sera, Ibrahim, M. (2017). Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik.*, 4.
- Purnomo, Sidi (2014). *Krisis Karakter dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional*. Journal Pembangunan Pendidikan. Vol. 2. Hal 76
- Putri, Mndelia(2013). *Makna Pendidikan bagi Anak Usia Sekolah di Kampung Pulai Kenagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi Pendidikan Sosiologi, 3.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UUD Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan ayat
- Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Rajawali Pers.
- Yunerti, Siska.(2014). *Faktor Penyebab Siswa Membolos dalam Proses Pembelajaran pada Kelas XI IPS di SMA PGRI 4 Padang*. Skripsi Pendidikan Sosiologi, 27.